

Penguatan Kompetensi Akademik Melalui Pelatihan TPA Bahasa Inggris Siswa MAN 3 Jakarta Selatan

Nurul Aini^{1*}, Luthfiana Dwi Rakhmawati², Emilia Elsani³, Melva Evangelyn⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

*Email: nurul.aini@uinjkt.ac.id

Received: 10 Juni 2026

Revision: 22 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Published: 3 Juli 2026

Abstrak

Program pelatihan bertujuan meningkatkan kemampuan reading comprehension, vocabulary, structure, dan analytical thinking siswa dalam menyelesaikan soal-soal TPA Bahasa Inggris. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan dengan melakukan tahap observasi kebutuhan peserta, tahap penyampaian materi, tahap latihan soal intensif, diskusi kelompok, simulasi tes, dan tahap evaluasi pembelajaran menggunakan pretest dan posttest. Materi pelatihan meliputi pemahaman bacaan, grammar dasar, vocabulary building, error recognition, serta strategi menjawab soal TPA secara cepat dan tepat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami soal bahasa Inggris dan mengerjakan soal berbasis penalaran akademik. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif selama proses pelatihan berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi, mayoritas peserta mengalami peningkatan skor posttest dibandingkan hasil pretest dengan persentase peningkatan nilai pada tiap indikator penilaian dengan rata-rata peningkatan 30%. Program ini juga mendapatkan respons positif dari pihak sekolah karena dianggap relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi. Dengan demikian, pelatihan TPA Bahasa Inggris di MAN 23 Jakarta Selatan dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik dan literasi bahasa Inggris siswa sekolah menengah atas.

Kata Kunci: bahasa inggris; kemampuan akademik; pelatihan TPA; pengabdian masyarakat; siswa MAN

Abstract

The training program aims to improve students' reading comprehension, vocabulary, grammar, and analytical thinking skills in solving English TPA questions. The program was implemented through a training process consisting of the following stages: needs assessment, material delivery, intensive practice exercises, group discussions, test simulations, and learning evaluation using pre- and post-tests. The training topics covered reading comprehension, basic grammar, vocabulary building, error recognition, and strategies for answering TPA questions quickly and accurately. The results of the program showed that students' ability to understand English questions and solve academic reasoning-based problems had increased. In addition, students also demonstrated increased motivation to learn, self-confidence, and active participation throughout the training process. Based on the evaluation results, the majority of participants saw an increase in their posttest scores compared to their pretest results, with an average increase of 30% across all assessment indicators. This program also received a positive response from the school administration, as it was deemed relevant to students' needs in facing educational challenges in the era of globalization. Thus, the English TPA training at MAN 23 South Jakarta can serve as an effective model of education-based community service in enhancing the academic competencies and English literacy of high school students.

Keywords: academic skills; community service; english; man students; TPA training

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era globalisasi menuntut siswa memiliki kemampuan akademik dan kompetensi bahasa asing yang baik, khususnya bahasa Inggris (Crystal, [2012](#);

Kusumaningputri & Widodo, [2018](#)). Bahasa Inggris tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga menjadi bagian penting dalam berbagai bentuk seleksi akademik dan profesional (Crystal, [2012](#)). Oleh

karena itu, siswa sekolah menengah perlu memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Kemampuan bahasa Inggris yang baik dapat mendukung keberhasilan akademik, meningkatkan akses terhadap sumber belajar global, serta membuka peluang karier yang lebih luas di masa mendatang (Fadhil dkk., 2024). Selain itu, penguatan kemampuan bahasa Inggris pada jenjang sekolah menengah menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan perkembangan pendidikan yang semakin kompetitif (Tullaili et al., 2025).

Salah satu bentuk evaluasi kemampuan akademik yang sering digunakan dalam seleksi pendidikan adalah Tes Potensi Akademik atau TPA. Dalam beberapa tahun terakhir, soal-soal TPA berbasis bahasa Inggris semakin banyak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir logis, pemahaman bacaan, dan kemampuan analitis peserta tes (Oey, 2018).

Kemampuan memahami soal TPA Bahasa Inggris memerlukan penguasaan *vocabulary*, *grammar*, dan *reading comprehension* yang baik (Tong et al., 2023; Zheng et al., 2023). Namun, berdasarkan hasil observasi awal di MAN 23 Jakarta Selatan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Inggris dan menjawab soal secara efektif.

Kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya latihan, minimnya pemahaman strategi pengerjaan soal, serta rendahnya rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Sebagian siswa juga menganggap soal bahasa Inggris sebagai materi yang sulit sehingga kurang termotivasi untuk belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program pelatihan yang dapat

membantu siswa memahami pola soal TPA Bahasa Inggris secara lebih sistematis. Pelatihan berbasis praktik dipandang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional, karena peserta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui pengalaman langsung dalam situasi pembelajaran yang autentik (Budiarto dkk., 2024; Wibowo et al., 2024).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan TPA Bahasa Inggris menjadi salah satu bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Program ini diharapkan mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan berbahasa Inggris.

Selain meningkatkan kemampuan akademik, pelatihan ini juga bertujuan membangun motivasi belajar siswa. Banyak siswa sebenarnya memiliki potensi yang baik, tetapi belum memiliki strategi belajar yang tepat dalam menghadapi soal bahasa Inggris.

Kegiatan pelatihan TPA untuk siswa SMA telah dilakukan oleh Bekti, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan semacam ini memberi dampak positif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara pengerjaan soal, tipe soal, dan manajemen waktu.

Pembelajaran berbasis latihan dan simulasi dapat membantu siswa memahami tipe soal secara lebih mendalam (Nguyen & Thao, 2023). Siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mempraktikkan strategi pengerjaan soal melalui latihan intensif (Lestari et al., 2023).

Berbagai penelitian baik dari nasional maupun internasional seperti

Saputra & Rizkiyah (2025), Bhuttah et al. (2024), dan Nguyen (2022) menunjukkan bahwa pelatihan akademik berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pengalaman, dan pemecahan masalah terbukti mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar serta meningkatkan capaian akademik mereka. Selain itu, pendekatan partisipatif melalui strategi pembelajaran aktif juga membantu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan partisipasi siswa selama pembelajaran (Manda, 2024; Awidi & Klutsey, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan pelatihan TPA Bahasa Inggris bagi siswa kelas X dan XI MAN 23 Jakarta Selatan menjadi penting dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat berbasis pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MAN 23 Jakarta Selatan selama dua minggu pada semester genap tahun ajaran 2026. Peserta kegiatan terdiri atas siswa kelas X dan XI yang memiliki minat mengikuti pelatihan akademik berbasis bahasa Inggris dengan total 134 siswa.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif berlatih, berdiskusi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada kegiatan ini menggunakan observasi, dokumentasi, pelatihan, dan tes yaitu *pre*

test dan *post test* dengan jumlah soal pilihan ganda 10 soal pada masing-masing tema.

Adapun teknik analisis data dari kegiatan ini menggunakan

Tahap pertama kegiatan adalah observasi awal dan identifikasi kebutuhan peserta. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan guru bahasa Inggris untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta kendala yang dihadapi dalam memahami soal bahasa Inggris.

Tahap kedua adalah penyusunan materi pelatihan berdasarkan indikator kemampuan TPA Bahasa Inggris. Materi meliputi reading comprehension, vocabulary, grammar, structure, error recognition, dan strategi pengerjaan soal.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pelatihan. Soal pretest terdiri atas berbagai bentuk soal TPA Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Tahap keempat merupakan pelaksanaan pelatihan intensif selama dua minggu. Kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, latihan soal, diskusi kelompok, simulasi tes, dan pembahasan strategi pengerjaan soal.

Tahap kelima adalah pendampingan peserta selama proses latihan. Tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi maupun strategi penyelesaian soal.

Tahap keenam adalah pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pelatihan. Hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengetahui efektivitas program.

Tahap ketujuh adalah evaluasi kegiatan melalui observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui respons peserta serta hambatan yang muncul selama pelatihan berlangsung.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan melalui perbandingan nilai pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta dalam menyelesaikan soal TPA Bahasa Inggris, kemudian dihitung persentase peningkatannya sebagai indikator

efektivitas pelatihan. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan tanggapan peserta selama kegiatan berlangsung untuk menggambarkan tingkat partisipasi, motivasi belajar, respons peserta, serta kendala yang dihadapi selama proses pelatihan. Hasil kedua analisis tersebut digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan program dan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan.

Tabel 1. Data Peserta Pelatihan

	Kelas	Jenis Kelamin	Σ
X	A	Laki-Laki	7
		Perempuan	5
	B	Laki-Laki	5
		Perempuan	6
	C	Laki-Laki	4
		Perempuan	6
	D	Laki-Laki	4
		Perempuan	5
	E	Laki-Laki	6
		Perempuan	6
	F	Laki-Laki	5
		Perempuan	7
XI	A	Laki-Laki	5
		Perempuan	8
	B	Laki-Laki	4
		Wanita	7
	C	Laki-Laki	6
		Perempuan	6
	D	Laki-Laki	5
		Perempuan	7
	E	Laki-Laki	4
		Perempuan	8
	F	Laki-Laki	5

Tabel 1 merupakan tabel deskriptif yang memuat data peserta pelatihan berdasarkan kelas, jenis kelas, dan jenis kelamin. Dari tabel ini terlihat bahwa peserta didominasi oleh siswa

perempuan. Secara keseluruhan, jumlah siswa yang berpartisipasi adalah 134 siswa yang berasal dari berbagai jenis kelas dari kelas X A-F hingga kelas XI A-F, menunjukkan partisipasi aktif.

Rancangan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yang bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta. Metode utama yang digunakan meliputi: (1) ceramah interaktif, (2) diskusi terarah, dan (3) brainstorming individu. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan materi Bahasa Inggris secara sistematis. Ceramah disajikan dengan bahasa yang komunikatif dan diselingi dengan pertanyaan pemantik agar peserta terlibat secara aktif dan tidak bersifat pasif dalam menerima materi (Sanjaya, [2016](#)). Materi ceramah menekankan pada *reading comprehension, vocabulary, grammar, structure, error recognition*, dan strategi pengerjaan soal TPA.

Diskusi terarah difokuskan pada pemecahan masalah yang terdapat pada butir soal latihan menggunakan media digital serta simulasi tes. Melalui diskusi, peserta didorong untuk mengemukakan pandangan dan pendapat secara terbuka, sehingga terjadi pertukaran gagasan yang memperkaya pemahaman bersama (Sugiyono, [2019](#)).

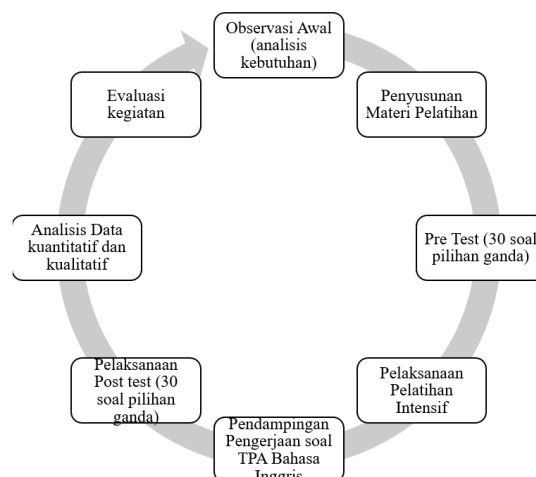
Sementara itu, brainstorming individu bertujuan menggali kemampuan siswa. Solusi tersebut menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan (Iskandar, [2022](#)).

Solusi atau teknologi yang diterapkan dalam kegiatan ini tidak berfokus pada materi Bahasa Inggris secara umum, melainkan pada soal latihan TPA Bahasa Inggris. Pendekatan ini dipilih agar proses belajar ana-anak dilakukan secara berkelanjutan tanpa bergantung pada fasilitas yang sekolah saja, sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa kebutuhan materi TPA Bahasa Inggris juga menjadi bagian penting dari proses kelulusan siswa dari sekolahnya.

Secara keseluruhan, metode dan solusi yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini dirancang untuk memberikan dampak yang berkelanjutan bagi siswa kelas X dan XI. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model pembelajaran yang dapat direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) meningkatnya partisipasi aktif peserta, (2) munculnya pemahaman tentang *reading comprehension, grammar*, penguasaan *vocabulary*, dan (3) penguatan melalui latihan soal.

Evaluasi ini difokuskan pada perubahan pemahaman dan kesadaran peserta, sejalan dengan karakter PkM yang menekankan penguatan pemahaman siswa. Adapun bagan metode pelaksanaan kegiatan ini tertuang sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Tahap Pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pelatihan TPA Bahasa Inggris di MAN 23 Jakarta Selatan berjalan dengan baik dan

mendapat respons positif dari pihak sekolah maupun peserta. Seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan antusias selama dua minggu pelaksanaan.

Tabel 2. Hasil Observasi terkait Antusias Peserta

No	Indikator	Sangat Baik	Baik
1	Kehadiran	130	4
2	Keikutsertaan	132	2
3	Keaktifan dalam kegiatan	120	14
4	Perhatian pada penjelasan	123	11
5	Keaktifan dalam mengerjakan Latihan	134	0
6	Tanggapan evaluasi	128	6

Berdasarkan Tabel 2, hasil observasi menunjukkan bahwa antusiasme peserta selama mengikuti pelatihan berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat kehadiran (130 peserta), keikutsertaan dalam seluruh rangkaian kegiatan (132 peserta), keaktifan dalam mengerjakan latihan (134 peserta), serta perhatian terhadap penyampaian materi dan partisipasi dalam evaluasi yang didominasi kategori sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan mampu mendorong keterlibatan aktif

peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa mengaku masih mengalami kesulitan memahami soal *reading comprehension* dan *grammar*. Banyak siswa merasa kurang percaya diri ketika menghadapi soal bahasa Inggris.

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada kategori sedang. Sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam memahami *vocabulary* dan menentukan jawaban berdasarkan konteks bacaan.

Selama proses pelatihan, siswa diberikan strategi memahami teks secara

cepat melalui teknik *scanning* dan *skimming*. Teknik tersebut membantu siswa menemukan informasi penting dalam bacaan secara lebih efektif.

Pada materi *grammar* dan *structure*, siswa dilatih memahami pola kalimat dasar serta kesalahan umum dalam penggunaan tata bahasa Inggris. Pendekatan latihan berulang membantu siswa memahami pola soal dengan lebih baik.

Pelatihan *vocabulary* dilakukan melalui permainan kata, diskusi kelompok, dan latihan sinonim serta antonim. Siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi selama kegiatan berlangsung.

Dalam sesi simulasi tes, siswa mulai menunjukkan peningkatan kemampuan mengatur waktu dan menyelesaikan soal dengan lebih

percaya diri. Peserta juga lebih aktif bertanya mengenai strategi pengerjaan soal.

Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa pada seluruh aspek penilaian. Peningkatan paling terlihat terjadi pada kemampuan *reading comprehension* dan *vocabulary*.

Selain peningkatan akademik, siswa juga menunjukkan perubahan sikap belajar yang lebih disiplin dan aktif. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

Guru pendamping memberikan respons positif terhadap kegiatan pelatihan karena dinilai membantu siswa meningkatkan kemampuan akademik dan kesiapan menghadapi tes berbasis bahasa Inggris.

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Aspek Penilaian	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Persentase Peningkatan
1	<i>Reading Comprehension</i>	64	83	29,69%
2	<i>Vocabulary</i>	60	81	35,00%
3	<i>Grammar & Structure</i>	62	80	29,03%
4	<i>Error Recognition</i>	61	79	29,51%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan TPA Bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa. Peningkatan skor *posttest* menunjukkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik.

Pendekatan interaktif yang digunakan selama pelatihan membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan materi, tetapi

juga langsung mempraktikkan strategi pengerjaan soal.

Antusiasme peserta terlihat dari tingkat kehadiran yang tinggi selama pelatihan berlangsung. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan hingga akhir program tanpa mengalami penurunan motivasi dengan rata-rata 130 peserta tiap pertemuan. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan PkM baik metode ceramah maupun diskusi interaktif dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Gambar 2. Kegiatan PkM Penguatan TPA Bahasa Inggris Siswa Kelas X dan XI di Lingkungan MAN 23 Jakarta

Dalam sesi evaluasi, siswa menyatakan bahwa pelatihan membantu mereka memahami cara belajar bahasa Inggris secara lebih efektif. Mereka juga merasa lebih siap menghadapi tes akademik berbasis bahasa Inggris.

Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket kepuasan kepada peserta. Indikator kepuasan yang dinilai berkaitan dengan materi pelatihan,

penyampaian pemateri, keaktifan pemateri, metode pembelajaran yang digunakan oleh pemateri, tingkat kesulitan soal latihan, dampak pelatihan, waktu pelaksanaan pelatihan, fasilitas pelatihan, dan kesediaan peserta untuk pelatihan berikutnya.

Adapun hasil analisis kepuasan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 4. Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Peserta

No	Pernyataan	Kategori (%)		
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta dan mudah dipahami.	83,6	16,4	0,0
2	Narasumber menyampaikan materi dengan jelas dan menjawab pertanyaan peserta dengan baik.	85,1	14,9	0,0
3	Metode pelatihan (ceramah, diskusi, dan latihan soal) menarik.	82,1	17,9	0,0
4	Latihan soal membantu memahami materi TPA Bahasa Inggris.	88,1	11,9	0,0

5	Pelatihan meningkatkan motivasi dan kemampuan mengerjakan soal TPA Bahasa Inggris.	85,8	14,2	0,0
6	Waktu pelaksanaan pelatihan sudah sesuai.	77,6	21,6	0,8
7	Fasilitas pelatihan memadai.	79,1	20,1	0,8
8	Saya puas terhadap pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan.	87,3	12,7	0,0
9	Saya bersedia mengikuti pelatihan serupa pada masa mendatang.	89,6	10,4	0,0

Berdasarkan Tabel 4, hasil angket menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan TPA Bahasa Inggris berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi respons Sangat Setuju pada seluruh indikator, dengan persentase berkisar antara 77,6% hingga 89,6%, sedangkan respons Setuju berkisar antara 10,4% hingga 21,6%. Hanya dua indikator yang memperoleh respons Tidak Setuju sebesar 0,8%, yaitu kesesuaian waktu pelaksanaan dan fasilitas pelatihan, serta tidak terdapat respons Sangat Tidak Setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa materi, metode pelatihan, kompetensi narasumber, dan pelaksanaan kegiatan telah mampu memenuhi harapan peserta serta memberikan pengalaman belajar yang positif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berbasis pelatihan TPA Bahasa Inggris mampu meningkatkan kemampuan akademik siswa. Peningkatan nilai *posttest* membuktikan bahwa metode latihan intensif efektif membantu siswa memahami pola soal bahasa Inggris. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan bahasa Inggris berbasis latihan intensif dengan

pendekatan partisipatif terbukti efektif meningkatkan kemampuan peserta dalam menyelesaikan soal-soal akademik dan motivasi belajar (Sari dkk., 2022).

Kemampuan *reading comprehension* siswa meningkat karena peserta dilatih memahami ide pokok, informasi detail, dan makna konteks dalam bacaan. Teknik *scanning* dan *skimming* membantu siswa membaca secara lebih cepat dan efektif.

Teknik *scanning* dan *skimming* efektif karena membantu siswa memusatkan perhatian pada ide pokok dan informasi penting sehingga proses memahami bacaan menjadi lebih cepat dan tepat. Secara kognitif, strategi ini mengoptimalkan perhatian dan aktivasi pengetahuan awal dalam memahami teks. Temuan ini sejalan dengan teori membaca strategis yang dikemukakan oleh Grabe & Stoller (2020) serta penelitian Muhid et al. (2020) yang menunjukkan bahwa teknik *skimming* dan *scanning* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada aspek *vocabulary*, siswa mengalami peningkatan penguasaan kosakata karena kegiatan pelatihan dilakukan secara interaktif melalui latihan sinonim, antonim, dan *contextual meaning*.

Peningkatan penguasaan kosakata terjadi karena latihan sinonim, antonim, dan *contextual meaning* membantu siswa memahami makna kata berdasarkan konteks serta memperkuat daya ingat terhadap kosakata baru.

Secara kognitif, strategi ini memudahkan proses penyimpanan dan pemanggilan kosakata saat mengerjakan soal. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kosakata kontekstual yang dikemukakan oleh Nation (2013), yang menyatakan bahwa kosakata lebih mudah dikuasai ketika dipelajari dalam konteks penggunaannya.

Kemampuan *grammar* dan *structure* siswa juga meningkat setelah diberikan latihan berulang mengenai pola kalimat dasar bahasa Inggris. Pendekatan berbasis latihan membantu siswa mengenali kesalahan tata bahasa secara lebih cepat.

Latihan berulang efektif meningkatkan kemampuan *grammar* dan *structure* karena membantu siswa mengenali pola kalimat dan kesalahan tata bahasa secara lebih cepat. Secara kognitif, pengulangan memperkuat retensi aturan gramatikal dalam memori. Temuan ini sejalan dengan teori *skill acquisition* yang dikemukakan oleh Anderson (1982), yang menyatakan bahwa latihan berulang dapat mengotomatisasi penguasaan keterampilan.

Pendekatan partisipatif yang digunakan selama pelatihan terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Diskusi kelompok dan simulasi tes membantu siswa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

Selain meningkatkan kemampuan akademik, pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Peserta menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Pendekatan partisipatif efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif melalui diskusi dan simulasi tes sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Secara kognitif, interaksi antar peserta

membantu membangun pemahaman melalui pertukaran ide dan umpan balik. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam proses belajar.

Pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Program pelatihan seperti ini dapat menjadi bentuk kontribusi nyata dunia akademik kepada masyarakat.

Penggunaan metode evaluasi melalui *pretest* dan *posttest* serta angket kepuasan membantu mengukur efektivitas program secara objektif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan mengerjakan soal dengan hasil yang lebih optimal.

Penggunaan *pretest*, *posttest*, dan angket kepuasan efektif karena memberikan gambaran kemampuan awal, hasil belajar, dan respons peserta secara komprehensif. Secara kognitif, umpan balik dari hasil evaluasi membantu siswa merefleksikan pemahamannya serta memperkuat proses belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hattie & Timperley (2007) yang menyatakan bahwa evaluasi disertai umpan balik merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan simulasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan bahasa siswa.

Dengan demikian, pelatihan TPA Bahasa Inggris dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran pendukung di sekolah untuk membantu

siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.

SIMPULAN

Pelatihan TPA Bahasa Inggris bagi siswa kelas X dan XI MAN 23 Jakarta Selatan merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan bahasa Inggris siswa.

Pelaksanaan kegiatan selama dua minggu memberikan pengalaman belajar yang intensif melalui metode ceramah interaktif, latihan soal, simulasi tes, dan diskusi kelompok.

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa pada aspek *reading comprehension*, *vocabulary*, *grammar*, dan *error recognition*.

Selain meningkatkan kemampuan akademik, pelatihan juga berhasil meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respons positif dari pihak sekolah karena dinilai relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi persaingan pendidikan di era global.

Program pelatihan juga memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi bahasa Inggris dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21.

Berdasarkan hasil kegiatan, pelatihan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan agar siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih intensif dan terarah.

Kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah perlu terus ditingkatkan melalui program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Pelatihan TPA Bahasa Inggris dapat menjadi alternatif program

pembinaan akademik di sekolah karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa secara efektif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan manfaat berkelanjutan bagi siswa, sekolah, dan pengembangan kualitas pendidikan secara umum..

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. R. (1982). Acquisition of Cognitive Skill. *Psychological Review*, 89(4), 369–406.
<https://doi.org/10.1037/0033-295X.89.4.369>
- Awidi, I. T., & Klutsey, J. Q. (2025). Using Online Critical Reflection to Enhance Students' Confidence, Motivation, and Engagement in Higher Education. *Technology, Knowledge and Learning*, 30(3), 1499–1534.
<https://doi.org/10.1007/s10758-024-09751-4>
- Bekti, R. D., Jatipaningrum, M. T., Kartiko, & Suryowati, K. (2018). Peningkatan Potensi Siswa Melalui Pelatihan Test Potensi Akademik (TPA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2).
<https://doi.org/10.30591/japhb.v1i2.954>
- Bhuttah, T. M., Xusheng, Q., Abid, M. N., Sharma, S., & colleagues. (2024). Enhancing Student Critical Thinking and Learning Outcomes Through Innovative Pedagogical Approaches in Higher Education: the Mediating Role of Inclusive Leadership. *Scientific Reports*, 14, Article 24362.
<https://doi.org/10.1038/s41598-024-75379-0>

- Budiarto, H. G. K., Fauziah, P. Y., & Purwanto, N. A. (2024). The Effectiveness of Experiential Learning Modules in Increasing Problem-Solving Ability of New Employees. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1).<https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.66911>
- Crystal, D. (2012). *English as a Global Language (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Fadhil, M. F., Septiana, E., Sawitri, O., Abdillah, R., Syahfutra, W., & Nurafrezah, N. (2024). The Role of English Proficiency in Supporting Academic Achievement and Career Opportunities of University Students. *Widya Accarya*, 16(1), 36–41.
<https://doi.org/10.46650/wa.16.1.1645.36-41>
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2020). *Teaching and Researching Reading (3rd ed.)*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315627182>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
<https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Iskandar, D., & Putri, N. (2022). Efektivitas pelatihan *intensif* terhadap kemampuan akademik siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 201–214.
<https://doi.org/10.17977/um048v9i3p201-214>
- Kusumaningputri, R., & Widodo, H. P. (2018). Promoting Indonesian University Students' Critical Intercultural Awareness in Tertiary EFL Classrooms: The Use of Digital Photograph-Mediated Intercultural Tasks. *System*, 72, 49–61.
<https://doi.org/10.1016/j.system.2017.10.003>
- Lestari, R., & Aminah, S. (2023). Pengembangan kemampuan verbal siswa melalui pelatihan TPA. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(4), 310–322.
<https://doi.org/10.17977/um030v11i42023p310>
- Manda, A. K. (2024). The Role of the Think-Pair-Share Active Learning Strategy in Influencing Content Knowledge and Self-Confidence of Undergraduate Students in a Large Enrollment Geoscience Course. *Journal of Geoscience Education*. Advance online publication.
<https://doi.org/10.1080/10899995.2024.2419308>
- Muhid, A., Amalia, E. R., Hilaliyah, H., Budiana, N., & Wajdi, M. B. N. (2020). The Effect of Metacognitive Strategies Implementation on Students' Reading Comprehension Achievement. *International Journal of Instruction*, 13(2), 847–862.
<https://doi.org/10.29333/iji.2020.13257a>
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning Vocabulary in Another Language (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Nguyen, H. T. (2022). Students' Perceptions of Applying Critical Thinking to Learning and Practicing English Speaking Skills. *Ho Chi Minh City Open University Journal of Science: Social Sciences*, 12(2), 135–146.
<https://doi.org/10.46223/hcmcoujs.soci.en.12.2.2421.2022>

- Nguyen, T. H. M., & Thao, N. D. (2023). Using Simulation Activities in English Speaking Practice for Secondary School Students. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(2), 165–171. <https://doi.org/10.32996/jeltal.2023.5.2.19>
- Oey, E. Y. (2018). *Panduan Sukses Tes Potensi Akademik (TPA)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cetakan ke-12). Jakarta: Kencana.
- Saputra, R. I., & Rizkiyah, F. (2025). Dynamics of Critical Thinking in Addressing Speaking Skills: a Comprehensive Study Utilizing a Problem-Based Learning Approach. *English Franca: Academic Journal of English Language and Education*, 9(1), 87–98. <https://doi.org/10.29240/ef.v9i1.12814>
- Sari, H. P., Hanur, B. S., & Suwarni, N. A. S. (2022). Menguasai Bahasa Inggris dalam Satu Menit: Pengembangan Bahasa Inggris di STAIBA Kediri. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 207–214. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.1874>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Tong, Y., Hasim, Z., & Halim, H. A. (2023). The Relationship Between L2 Vocabulary Knowledge and Reading Proficiency: the Moderating Effects of Vocabulary Fluency. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(555). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02058-2>
- Tullaili, M., Munandar, A., Pertiwi, T. A., Cahyati, W., Hermawan, D., Sahputra, D., Jannah, M., & Munawaroh, R. (2025). Evaluasi Program Pendidikan Bahasa Inggris dalam Membangun Kemampuan Komunikatif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fatih Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36595>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wibowo, A. (2025). Community Service Program in Academic English Training. *Journal of Social Service Education*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.26877/jsse.v9i1.17221>
- Zheng, H., Miao, X., Dong, Y., & Yuan, D. C. (2023). The Relationship Between Grammatical Knowledge and Reading Comprehension: a Meta-Analysis. *Frontiers in Psychology*, 14, 1098568. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1098568>